

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015, supaya hasil penelitian menggambarkan kondisi saat ini. Sampel yang digunakan untuk model 1,2 dan 3 adalah sebanyak masing-masing 48 data yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria. Namun dalam pengujian *path analysis* dari masing-masing 48 perusahaan tersebut, terdapat 15 data perusahaan yang mengandung *outlier*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 33 data. Berikut rincian jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	145	152	133	430
2.	Perusahaan yang tidak memiliki variabel terkait penelitian (2013-2015)	(130)	(137)	(118)	(385)
3.	Data outlier (model 1,2 dan model 3)	(5)	(5)	(5)	(15)

4.	Jumlah sampel yang di olah	11	11	11	33
----	----------------------------	----	----	----	----

Sumber : Hasil Analisis Data

## B. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Model Penelitian 1**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRD	33	15,380	43,960	29,170	8,911
KinerjaKeuangan	33	,04	25,99	6,945	6,301
KM	33	,001	6,410	1,105	1,922
Valid N (listwise)	33				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KM (Kepemilikan Manajerial), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Model penelitian pertama menjelaskan hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan (KK) melalui variabel CSRD sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah sampel pada pengamatan model pertama adalah sebanyak 33 sampel. Variabel CSRD memiliki nilai minimum sebesar 15,380 dan nilai maksimum sebesar 43,960 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,170 dengan standar deviasi sebesar 8,911.

Variabel kinerja keuangan perusahaan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 25,99 dan nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 6,945 dengan standar deviasi sebesar 6,301. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 6,410 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,105 dengan standar deviasi sebesar 1,922.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**  
**Model Penelitian 2**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	33	1,070	72,100	43,608	22,179
CSR	33	15,380	43,960	31,168	8,199
Kinerja Keuangan	33	,09	26,53	10,624	7,306
Valid N (listwise)	33				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KI (Kepemilikan Institusional), CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Model penelitian kedua menjelaskan hubungan pengaruh tidak langsung dan langsung antara variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (KK) melalui variabel CSR sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan Tabel 4.3 jumlah sampel pada pengamatan model pertama adalah sebanyak 33 sampel. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum sebesar 1,070 dan nilai maksimum sebesar 72,100 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43,608 dengan standar deviasi sebesar 22,179.

Variabel CSR mempunyai nilai minimum sebesar 15,380 dan nilai maksimum sebesar 43,960 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,168 dengan standar deviasi sebesar 8,199. Variabel kinerja keuangan perusahaan (KK)

memiliki nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 26,53 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,624 dengan standar deviasi sebesar 7,306.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif**  
**Model Penelitian 3**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSRD	33	8,790	40,660	27,272	8,767
DKI	33	33,33	50,00	37,978	7,166
KinerjaKeuangan	33	,04	14,81	6,174	4,769
Valid N (listwise)	33				

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : DKI (Dewan Komisaris Independen), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Model penelitian kedua menjelaskan hubungan pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui variabel CSRD sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan Tabel 4.4 jumlah sampel pada pengamatan model pertama adalah sebanyak 33 sampel. Variabel CSRD mempunyai nilai minimum sebesar 8,790 dan nilai maksimum sebesar 40,660 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,272 dengan standar deviasi sebesar 8,767.

Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai minimum sebesar 33,33 dan nilai maksimum sebesar 50,00 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,978 dengan standar deviasi sebesar 7,166. Variabel kinerja keuangan perusahaan (KK) mempunyai nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum

sebesar 14,81 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,174 dengan standar deviasi sebesar 4,769.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.5 hingga Tabel 4.10 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	7,391
Most Extreme Differences	Absolute	,181
	Positive	,098
	Negative	-,181
Kolmogorov-Smirnov Z		1,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,230 > alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model 1 persamaan 1 berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**

		Unstandardized Residual

N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	5,523
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,246

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.6 menjelaskan hasil uji normalitas untuk model penelitian 1, persamaan 2. Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,246 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model 1 persamaan 2 berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

**Model Penelitian 2 Persamaan 1**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	7,598
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,889
Asymp. Sig. (2-tailed)		,408

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.7 menjelaskan hasil uji normalitas untuk model penelitian 2, persamaan 1. Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,408 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model 2 persamaan 1 berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	7,008
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,943
Asymp. Sig. (2-tailed)		,337

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.8 menjelaskan hasil uji normalitas untuk model penelitian 2, persamaan 2. Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,337 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model 2 persamaan 2 berdistribusi normal.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	7,955
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,098
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		,889
Asymp. Sig. (2-tailed)		,408

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.9 menjelaskan hasil uji normalitas untuk model penelitian 3, persamaan 1. Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) sebesar  $0,408 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model 3 persamaan 1 berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters(a,b)	Mean	,000
	Std. Deviation	6,337
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,185

Sumber : IBM SPSS 22.0

Tabel 4.10 menjelaskan hasil uji normalitas untuk model penelitian 3, persamaan 2. Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,185 > \alpha (0,05)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam model 3 persamaan 2 berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11 hingga Tabel 4.16 yaitu :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559(a)	,312	,290	7,509	2,148

a Predictors: (Constant), KM



b Dependent Variable: CSRD  
 Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 1 persamaan 1, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,148. Nilai antara  $dU < dW < 4-dU$  sebesar  $1,507 < 2,148 < 2,492$  menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian pertama tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541(a)	,293	,245	5,704	2,250

a Predictors: (Constant), CSRD, KM

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 1 persamaan 2, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,250. Nilai antara  $dU < dW < 4-dU$ , sebesar  $1,577 < 2,250 < 2,423$  memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 persamaan 2 tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376(a)	,141	,114	7,719	2,165

a Predictors: (Constant), KI

b Dependent Variable: CSRD

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 2 persamaan 1, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,165. Nilai antara  $dU < dW < 4-du$  sebesar  $1,507 < 2,165 < 2,492$  memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 persamaan 1 tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433(a)	,188	,134	7,237	1,656

a Predictors: (Constant), CSRD, KI

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 2 persamaan 2, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,656. Nilai antara  $dU < dW < 4-du$  sebesar  $1,577 < 1,656 < 2,423$  memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 persamaan 2 tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420(a)	,177	,150	8,082	1,519

a Predictors: (Constant), DKI

b Dependent Variable: CSRD

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 3 persamaan 1, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,519. Nilai antara  $dU < dW < 4-dU$ , sebesar  $1,507 < 1,519 < 2,492$  memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 3 persamaan 1 tidak terjadi autokolerasi.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434(a)	,188	,134	6,544	2,202

a Predictors: (Constant), DKI, CSRD

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil analisis untuk semua variabel pada model penelitian 3 persamaan 2, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,202. Nilai antara  $dU < dW < 4-dU$ , sebesar  $1,577 < 2,202 < 2,423$  memperlihatkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian 3 persamaan 2 tidak terjadi autokolerasi.

### **3. Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas pada model penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,272	3,389		2,146	,040		
KM	,596	,174	,529	3,420	,002	,987	1,013
CSR	-,160	,130	-,190	-1,230	,228	,987	1,013

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KM (Kepemilikan Manajerial), CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure)

Tabel 4.18 memperlihatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian 1 persamaan 2. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen adalah Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,013, *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sebesar 1,013. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian 1 persamaan 2.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,234	6,089		1,188	,244		
KI	-,090	,072	-,205	-1,239	,225	,990	1,010
CSR	,299	,137	,362	2,189	,037	,990	1,010

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KI (Kepemilikan Institusional), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Tabel 4.20 memperlihatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian 2 persamaan 2. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,010, *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sebesar 1,010. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian 2 persamaan 2.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,467	8,624		,634	,531		
	CSR	,288	,136	,376	2,111	,043	,851	1,175
	DKI	-,107	,167	-,114	-,642	,526	,851	1,175

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : DKI (Dewan Komisaris Independen), CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure)

Tabel 4.22 memperlihatkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen yang ada pada model penelitian 3 persamaan 2. Berdasarkan pada hasil analisis, nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap variabel independen yaitu dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,175, *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sebesar 1,175. Nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen < 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian 3 persamaan 2.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.23 hingga Tabel 4.28 sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,688	,747		8,955	,000		
KM	-,356	,341	-,184	-1,044	,305	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Kepemilikan Manajerial (KM)

Berdasarkan Tabel 4.23 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 1 persamaan 1 yaitu Jumlah Kepemilikan Manajerial sebesar  $0,305 > \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 persamaan 1 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 1 persamaan 1 yang memiliki nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$ .

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,909	1,294		3,020	,005		
KM	,114	,067	,288	1,706	,098	,987	1,013
CSR	-,089	,050	-,304	-1,798	,082	,987	1,013

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Kepemilikan Manajerial (KM), CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*)

Berdasarkan Tabel 4.24 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 1 persamaan 2 lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Kepemilikan Manajerial sebesar 0,098 dan Jumlah *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sebesar 0,082.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 1 persamaan 2 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 1 persamaan 2 yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,881	1,553		3,787	,001		
KI	,012	,032	,067	,372	,712	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0



Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Kepemilikan Institusional (KI).

Berdasarkan Tabel 4.25 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 2 persamaan 1 lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Kepemilikan Institusional sebesar 0,712.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 persamaan 1 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 2 persamaan 1 yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,331	3,540		,941	,354		
KI	,027	,042	,118	,646	,523	,990	1,010
CSR	,023	,080	,053	,293	,771	,990	1,010

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Kepemilikan Institusional (KI), CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure).

Berdasarkan Tabel 4.26 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 2 persamaan 2 lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Kepemilikan Institusional sebesar 0,523 dan Jumlah *corporate social responsibility disclosure* (CSR) sebesar 0,771.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 2 persamaan 2 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 2 persamaan 2 yang memiliki nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$ .

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,757	1,840		1,498	,144		
DKI	,001	,048	,002	,012	,991	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Dewan Komisaris Independen (DKI).

Berdasarkan Tabel 4.27 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 3 persamaan 1 lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Dewan Komisaris Independen sebesar 0,991.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 3 persamaan 1 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 3 persamaan 1 yang memiliki nilai signifikansi  $> \alpha (0,05)$ .

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,914	4,886		2,848	,008		
CSR	-,133	,077	-,322	-1,723	,095	,851	1,175
DKI	-,137	,094	-,271	-1,451	,157	,851	1,175

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : ABS\_RES (Nilai *absolute* dari residual regresi), Dewan Komisaris Independen (DKI), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Berdasarkan Tabel 4.24 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari variabel independen pada model penelitian 3 persamaan 2 lebih besar dari alpha (0,05). Jumlah Dewan Komisaris Independen sebesar 0,157 dan Jumlah *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) sebesar 0,095.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan data pada model penelitian 3 persamaan 2 tidak terkena heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel independen pada model penelitian 3 persamaan 2 yang memiliki nilai signifikansi > alpha (0,05).

#### **D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)**

##### **1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.29 hingga Tabel 4.34 sebagai berikut :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,559(a)	,312	,290	7,509	2,148

a Predictors: (Constant), KM

b Dependent Variable: CSRD

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.29 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) pada model penelitian 1 persamaan 1. Berdasarkan pada Tabel 4.29, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada

model penelitian 1 persamaan 1 adalah sebesar 0,312 atau 31,20%, hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) mampu dijelaskan sebesar 31,20% oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 68,80% (100%-31,20%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 1 persamaan 1.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,541(a)	,293	,245	5,704	2,250

a Predictors: (Constant), CSR, KM

b Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4.30 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 1 persamaan 2. Berdasarkan pada Tabel 4.30, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 1 persamaan 2 adalah sebesar 0,245 atau 24,50%, hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) mampu dijelaskan sebesar 24,50% oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,50% (100%-24,50%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 1 persamaan 2.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R<sup>2</sup>)**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,376(a)	,141	,114	7,719	2,165

a Predictors: (Constant), KI

b Dependent Variable: CSRD

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.31 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) pada model penelitian 2 persamaan 1. Berdasarkan pada Tabel 4.31, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian 2 persamaan 1 adalah sebesar 0,141 atau 14,10%, hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) mampu dijelaskan sebesar 14,10% oleh variabel Kepemilikan Institusioal (KI). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 85,90% (100%-14,10%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 2 persamaan 1.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433(a)	,188	,134	7,237	1,656

a Predictors: (Constant), CSR, KI

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.32 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 2 persamaan 2. Berdasarkan pada Tabel 4.32, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 2 persamaan 2 adalah sebesar 0,134 atau 13,40%, hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) mampu dijelaskan sebesar 13,40% oleh variabel Kepemilikan Manajerial (KM), *Corporate Social*

*Responsibility Disclosure* (CSR<sub>D</sub>). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,50% (100%-24,50%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 2 persamaan 2.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>)**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420(a)	,177	,150	8,082	1,519

a Predictors: (Constant), DKI

b Dependent Variable: CSR<sub>D</sub>

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.33 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*R Square*) pada model penelitian 3 persamaan 1. Berdasarkan pada Tabel 4.33, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi sederhana (*R Square*) pada model penelitian 3 persamaan 1 adalah sebesar 0,177 atau 17,70%, hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR<sub>D</sub>) mampu dijelaskan sebesar 17,70% oleh variabel Dewan Komisaris Independen (DKI). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,90% (100%-17,70%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 3 persamaan 1.

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R*<sup>2</sup>)**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,434(a)	,188	,134	6,54495	2,202

a Predictors: (Constant), DKI, CSR<sub>D</sub>

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Tabel 4.34 menggambarkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 3 persamaan 2. Berdasarkan pada Tabel 4.34, diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi regresi berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada model penelitian 3 persamaan 2 adalah sebesar 0,134 atau 13,40%, hal ini mengindikasikan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) mampu dijelaskan sebesar 13,40% oleh variabel Dewan Komisaris Independen (DKI), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,50% (100%-24,50%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian 3 persamaan 2.

## 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.35 hingga Tabel 4.40 sebagai berikut :

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**  
**ANOVA(b)**

Mode l		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	793,065	1	793,065	14,064	,001(a)
	Residual	1748,133	31	56,391		
	Total	2541,199	32			

a Predictors: (Constant), KM

b Dependent Variable: CSR

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.35 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 14,064 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < alpha (0,05). Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 1

persamaan 1 yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 4.33**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**  
**ANOVA(b)**

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	403,846	2	201,923	6,205	,006(a)
	Residual	976,187	30	32,540		
	Total	1380,033	32			

a Predictors: (Constant), CSR, KM

b Dependent Variable: KinerjaKeuangan  
(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.36 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,205 dengan nilai signifikan sebesar  $0,006 < \alpha (0,05)$ . Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 1 persamaan 2 yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (KK).

**Tabel 4.34**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 1**  
**ANOVA(b)**

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303,770	1	303,770	5,097	,031(a)
	Residual	1847,425	31	59,594		
	Total	2151,195	32			

a Predictors: (Constant), KI

b Dependent Variable: CSR  
(Sumber : IBM SPSS 22.0)



Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.37 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,097 dengan nilai signifikan sebesar  $0,031 < \alpha (0,05)$ . Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 2 persamaan 1 yaitu Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR).

**Tabel 4.35**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**  
**ANOVA(b)**

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	363,580	2	181,790	3,470	,044(a)
	Residual	1571,591	30	52,386		
	Total	1935,171	32			

a Predictors: (Constant), CSR, KI

b Dependent Variable: Kinerja Keuangan

(Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.38 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,470 dengan nilai signifikan sebesar  $0,044 < \alpha (0,05)$ . Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 2 persamaan 2 yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (KK).

**Tabel 4.36**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**  
**ANOVA(b)**

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434,375	1	434,375	6,649	,015(a)
	Residual	2025,304	31	65,332		
	Total	2459,679	32			

a Predictors: (Constant), DKI  
 b Dependent Variable: CSRD  
 (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.39 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6,649 dengan nilai signifikan sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 3 persamaan 1 yaitu Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSRD).

**Tabel 4.37**  
**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**  
**ANOVA(b)**

Mode 1		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297,439	2	148,720	3,472	,044(a)
	Residual	1285,092	30	42,836		
	Total	1582,532	32			

a Predictors: (Constant), DKI, CSRD  
 b Dependent Variable: KinerjaKeuangan  
 (Sumber : IBM SPSS 22.0)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 4.40 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 3,472 dengan nilai signifikan sebesar  $0,044 < \alpha (0,05)$ . Maka, variabel independen yang ada pada model penelitian 3 persamaan 2 yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSRD), Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan (KK).

### 3. Uji *t*

Hasil uji *t* dalam model penelitian pertama ini ditunjukkan pada Tabel 4.41 dan Tabel 4.42 sebagai berikut :

**Tabel 4.38**  
**Hasil Uji *t***  
**Model Penelitian 1 Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32,034	1,514		21,160	,000		
KM	-2,590	,691	-,559	-3,750	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KM (Kepemilikan Manajerial), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

**Tabel 4.39**  
**Hasil Uji *t***  
**Model Penelitian 1 Persamaan 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,272	3,389		2,146	,040		
KM	,596	,174	,529	3,420	,002	,987	1,013
CSRD	-,160	,130	-,190	-1,230	,228	,987	1,013

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KM (Kepemilikan Manajerial), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.41 dan tabel 4.42 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$KK = 7,272 + 0,596 KM + e \quad (1.2)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis model penelitian pertama adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Tabel 4.41 memperlihatkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,590 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSR<sub>D</sub>) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu (H<sub>1</sub>) dinyatakan **ditolak**.

**H<sub>2</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Tabel 4.42 memperlihatkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,596 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh positive dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis dua (H<sub>2</sub>) dinyatakan **diterima**.

**H<sub>3</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.**

Tabel 4.42 memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi pengaruh langsung antara Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 0,596. Sedangkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja keuangan Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar 0,4144 (-2,590 x -0,160).

Dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung antara Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSR) memiliki nilai koefisien yang lebih kecil dari pada dua hubungan lainnya. Hal ini berarti bahwa *Corporate Social Responsibility disclosure* (CSR) bukan merupakan variabel *intervening*. Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan positif secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR). Dengan demikian hipotesis tiga (H<sub>3</sub>) dinyatakan **ditolak**.

Hasil uji *t* dalam model penelitian kedua ini ditunjukkan pada Tabel 4.43 dan Tabel 4.44 sebagai berikut :

**Tabel 4.40**  
**Hasil Uji t**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25,111	3,001		8,368	,000		
	KI	,139	,062	,376	2,258	,031	1,000	1,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KI (Kepemilikan Institusional), CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

**Tabel 4.41**  
**Hasil Uji t**  
**Model Penelitian 2 Persamaan 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,234	6,089		1,188	,244		
	KI	-,090	,072	-,205	-1,239	,225	,990	1,010
	CSR	,299	,137	,362	2,189	,037	,990	1,010

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : KI (Kepemilikan Institusional), CSR (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.43 dan tabel 4.44 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut :

$$CSR = 25,111 + 0,139 KI + e \quad (2.1)$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian kedua adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Institusional Terhadap**

**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Tabel 4.43 memperlihatkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,031 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu (H<sub>4</sub>) dinyatakan **diterima**.

**H<sub>5</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Intitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tabel 4.44 memperlihatkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,090 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,225 > \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu (H<sub>5</sub>) dinyatakan **ditolak**.

**H<sub>6</sub>: Hubungan Antara Kepemilikan Saham Intitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Tabel 4.44 memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi pengaruh langsung antara Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) sebesar -0,090. Sedangkan nilai koefisien pengaruh tidak

langsung antara Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar 0,0415 ( $0,139 \times 0,299$ ).

Dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung antara Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari pada dua hubungan lainnya. Hal ini berarti bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) merupakan variabel *intervening*. Hasil pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan positif secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dengan demikian hipotesis tiga ( $H_6$ ) dinyatakan **diterima**.

Hasil uji  $t$  dalam model penelitian ketiga ini ditunjukkan pada Tabel 4.45 dan Tabel 4.46 sebagai berikut :

**Tabel 4.42**  
**Hasil Uji  $t$**   
**Model Penelitian 3 Persamaan 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46,798	7,702		6,076	,000		
DKI	-,514	,199	-,420	-2,579	,015	1,000	1,000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : IBM SPSS 22.0



Keterangan : DKI (Dewan Komisaris Independen), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

**Tabel 4.43**  
**Hasil Uji *t***  
**Model Penelitian 3 Persamaan 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,467	8,624		,634	,531		
	CSRD	,288	,136	,376	2,111	,043	,851	1,175
	DKI	-,107	,167	-,114	-,642	,526	,851	1,175

a. Dependent Variable: KinerjaKeuangan

Sumber : IBM SPSS 22.0

Keterangan : DKI (Dewan Komisaris Independen), CSRD (*Corporate Social Responsibility Disclosure*).

**H<sub>7</sub>: Hubungan Antara Proporsi Komisaris independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Tabel 4.45 memperlihatkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,514 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,015 < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi tersebut, maka Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu (H<sub>7</sub>) dinyatakan **ditolak**.

**H<sub>8</sub>: Hubungan Antara Proporsi Komisaris independen Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan**

Tabel 4.46 memperlihatkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,107 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,526 > \alpha (0,05)$ . Berdasarkan nilai koefisien regresi

dan nilai signifikansi tersebut, maka Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis satu ( $H_8$ ) dinyatakan **ditolak**.

**$H_9$ : Hubungan Antara Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Tabel 4.46 memperlihatkan bahwa nilai koefisien regresi pengaruh langsung antara Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) sebesar -0,107. Sedangkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung antara Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) sebesar -0,1480 (-0,514 x 0,288).

Dengan membandingkan nilai pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat diketahui bahwa koefisien pengaruh tidak langsung antara Dewan Komisaris Independen (DKI) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (KK) melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari pada dua hubungan lainnya. Namun dikarenakan kedua hubungan langsung dan tidak langsung berarah negatif maka hipotesis kesembilan ( $H_9$ ) **ditolak**.

**Tabel 4.44**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> .	Ditolak
H <sub>2</sub>	Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Diterima
H <sub>3</sub>	Kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui <i>corporate social responsibility disclosure</i> .	Ditolak
H <sub>4</sub>	Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	Diterima
H <sub>5</sub>	Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H <sub>6</sub>	Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui <i>corporate social responsibility disclosure</i>	Diterima
H <sub>7</sub>	Proporsi Komisaris independen berpengaruh positif signifikan Terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i>	Ditolak
H <sub>8</sub>	Proporsi Komisaris independen berpengaruh positif signifikan Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan	Ditolak
H <sub>9</sub>	Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif secara tidak langsung Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui <i>corporate social responsibility disclosure</i>	Ditolak

## **E. Pembahasan**

### 1. Hubungan antara Kepemilikan Saham Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR. Ditolaknya hipotesis pertama mengindikasikan bahwa jumlah kepemilikan saham manajerial berbanding terbalik dengan CSR. Hal ini diduga karena manajemen lebih berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan dari pada berfokus pada CSR.

Salah satu keuntungan bagi manajer yang diperoleh dari lebih berfokus meningkatkan nilai perusahaan adalah harga saham yang naik yang diakibatkan oleh naiknya nilai suatu perusahaan. Naiknya harga saham membawa keuntungan bagi pihak manajemen dalam bentuk *capital gain*. Selain itu, nilai perusahaan yang baik akan menumbuhkan citra positif perusahaan di mata *customer*, dengan demikian *customer* akan lebih loyal kepada perusahaan. Loyalitas *customer* akan membuat perusahaan dapat terus bertahan di dunia persaingan bisnis atau dengan kata lain perusahaan mampu untuk *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini dan Paramitha (2011) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

## 2. Hubungan antara Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa jumlah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis kedua tersebut mengindikasikan bahwa proporsi pemegang saham oleh manajemen mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Adanya proporsi pemegang saham oleh manajemen dalam perusahaan dapat mengindikasikan bahwa manajer akan memaksimalkan kinerjanya agar perusahaan terus berkembang, hal ini dikarenakan manajer mempunyai rasa ikut serta memiliki suatu perusahaan. Manajer yang memiliki saham pada perusahaannya akan menurunkan kecenderungan bertindak curang untuk kepentingan pribadi manajer itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Purwani (2010), Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanah dan Amilin (2011), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Hubungan antara Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan tidak langsung ini lebih kecil dibandingkan pengaruh hubungan langsung. Pengujian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSRSD.

Tidak diterimanya hipotesis ketiga, peneliti menduga manajer akan lebih berfokus kepada kinerja keuangan perusahaan agar nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan akan baik dan menghindari besarnya biaya yang muncul dari pelaksanaan CSRSD yang akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk.,(2015) yang menyatakan bahwa CSRSD tidak meng-*intervening* hubungan kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Hubungan antara Kepemilikan Saham Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSRSD. Diterimanya hipotesis keempat mengindikasikan bahwa jumlah kepemilikan saham institusional mampu meningkatkan CSRSD.

Kepemilikan saham oleh insitusal dengan jumlah yang besar akan memiliki insentif untuk mengamati pengambilan keputusan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institutional dengan demikian mampu menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Hal ini karena perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya untuk mengawasi manajemen yang akan berdampak baik pada CSRD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2009) Aini dan Cahyonowati (2011) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSRD. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barnae dan Rubin (2005), yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD.

#### 5. Hubungan antara Kepemilikan Saham Intitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan saham institusional tidak bisa menjamin kinerja perusahaan menjadi maksimal.

Ditolaknya hipotesis kelima, peneliti menduga dikarenakan pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga mereka cenderung akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan

mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Menurut Modigliani adanya asimetri informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer yang menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan mampu mengendalikan perusahaan dikarenakan memiliki informasi yang lebih mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Sehingga adanya kepemilikan institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito dan Titis (2014), dan Amah (2012) yang menyatakan bahwa hubungan antara kepemilikan saham institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyanti (2013), Lestari dan Asyik (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 6. Hubungan antara Kepemilikan Saham Intitusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD).

Hasil pengujian hipotesis keenam yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan tidak langsung ini lebih besar dibandingkan pengaruh hubungan langsung. Pengujian hipotesis keenam memperlihatkan bahwa ada pengaruh secara tidak langsung antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSRSD.



Diterimnya hipotesis keenam peneliti menduga bahwa besarnya tingkat kepemilikan saham oleh institusional dapat meningkatkan pengendalian terhadap pihak manajemen dan mengurangi peluang terjadinya tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer. Pihak institusi yang menanamkan saham akan secara *professional* mengawasi perkembangan investasinya agar mampu menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan target. Pengawasan yang dilakukan oleh institusional inilah yang dapat menekan manajemen agar tidak melakukan tindakan menyimpang yang akan merugikan perusahaan. Investor institusional memiliki tanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk menjaga hak serta kepentingan seluruh pemegang saham, sehingga mereka menuntut untuk melakukan komunikasi secara transparan.

Perusahaan yang memiliki saham oleh institusional yang tinggi maka perusahaan memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan oleh suatu institusi. Pihak institusi seperti halnya investor pada umumnya tentunya menginginkan pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan. Pengembalian atas investasi ini sangat tergantung pada kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui tingkat laba yang diperoleh. Agar perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi, maka perusahaan harus memiliki citra yang baik dimata konsumen. Citra perusahaan dapat dibentuk melalui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang pada umumnya diwujudkan dalam kegiatan CSR.

7. Hubungan antara Proporsi Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSRD. Ditolaknya hipotesis ketujuh mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen berbanding terbalik dengan CSRD.

Peneliti menduga ditolaknya hipotesis ketujuh disebabkan karena kurang aktifnya keberadaan dewan komisaris independen di dalam kegiatan langsung perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan ketimpangan antara proporsi dewan komisaris independen dengan CSRD. Menurut Muntoro (2006) komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris, namun disayangkan adanya komisaris independen dan penunjukannya hanyalah semata-mata untuk memenuhi peraturan/ ketentuan sehingga kinerja dari komisaris independen tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2011) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap CSRD. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSRD.

8. Hubungan antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedelapan menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ditolaknya hipotesis kedelapan diduga karena ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang lebih mendasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan proporsi komisaris independen. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai *adjusted r square* yang hanya sebesar 13,4%. Nilai *adjusted r square* menggambarkan bahwa variabel kinerja keuangan perusahaan hanya mampu dijelaskan sebesar 13,4% oleh variabel proporsi komisaris independen.

Beberapa faktor yang dimaksud diduga seperti tingkat penjualan, kondisi ekonomi suatu negara, dan inflasi. Penjualan perusahaan akan berbanding lurus dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi penjualan yang mampu dilakukan oleh suatu perusahaan maka laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akan meningkat seiring dengan naiknya tingkat penjualan. Laba yang meningkat secara otomatis akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Terkait dengan kondisi ekonomi suatu negara, kondisi ekonomi yang baik akan merangsang masyarakat pada suatu negara untuk melakukan kegiatan konsumsi yang lebih tinggi. Kondisi ekonomi yang baik akan membuat masyarakat memiliki pendapatan yang lebih baik, sejalan dengan hukum ekonomi yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran. Sehingga, daya beli masyarakat terhadap barang akan naik, dengan demikian penjualan perusahaan akan meningkat.

Inflasi diduga turut berengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat. Inflasi ditandai dengan naiknya harga komoditas, dengan naiknya harga-harga komoditas maka daya beli masyarakat akan menjadi turun. Turunnya daya beli masyarakat akan berdampak langsung kepada tingkat penjualan dari suatu perusahaan dalam satu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afnan (2014), Widhianingrum dan Amah (2012), Sukandar dan Rahardja (2014) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manik (2011) dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### 9. Hubungan antara Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Hasil pengujian hipotesis kesembilan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien hubungan tidak langsung ini lebih kecil dibandingkan pengaruh hubungan langsung. Pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR.

Ditolaknya hipotesis kesembilan diduga karena dewan komisaris independen secara umum mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap manager, sehingga dapat menekan pengaruh kemungkinan

penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manager. Dengan semakin banyaknya anggota komisaris independen, pengawasan terhadap manajemen, masukan atau opsi yang akan didapat manajemen akan jauh lebih banyak. Komisaris independen memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* untuk menunjang kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Perusahaan yang melakukan CSRD tentunya membutuhkan biaya lebih guna menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Walaupun dewan komisaris independen sudah bekerja secara maksimal dengan memonitoring kinerja dari manajer perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan maksimal akan tetapi keuangan perusahaan tetap membengkak dikarenakan adanya biaya dari CSRD. Dikarenakan terbebannya keuangan perusahaan apabila melakukan CSRD, kinerja keuangan perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk.,(2015) yang menyatakan bahwa CSRD tidak meng-*intervening* hubungan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.